

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak jaman dahulu, manusia sangat mengandalkan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya untuk makan, tempat berteduh, pakaian, obat, pupuk, parfum, dan bahkan untuk kecantikan dapat diperoleh dari lingkungan sehingga kekayaan alam di sekitar manusia sebenarnya sedemikian rupa sangat bermanfaat dan belum sepenuhnya digali, dimanfaatkan, atau bahkan dikembangkan. Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Demi kesehatan biasanya orang rela melakukan berbagai cara mulai dari langkah medis hingga pengobatan tradisional (herbal), apapun pilihannya tujuan yang hendak dicapai adalah sama yakni sembuh dari suatu penyakit. Rata-rata, pengobatan tradisi menjadi pilihan yang paling diminati karena di anggap sedikit memberikan efek samping dan resiko, jika dilihat dari dua pengobatan baik herbal atau modern sama-sama memiliki keunggulan dan komposisi yang hampir seimbang untuk penyakit tertentu (Maulin, 2009).

Obat herbal telah diterima secara luas di hampir seluruh Negara di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer (WHO, 2003). Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu di antaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai obat herbal di seluruh dunia (Sukandar E Y, 2006). WHO merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. WHO juga

mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (WHO, 2003).

Sedangkan obat modern melibatkan pemanfaatan penerapan ilmu kesehatan, penelitian biomedis serta teknologi medis modern dalam mendiagnosis, pengobatan dan pencegahan penyakit. Umumnya pengobatan penyakit dengan obat modern lebih banyak menggunakan kapsul, tablet, cairan, bubuk serta gel, misalnya dalam pengobatan usus buntu yang terinfeksi dan pecah maka diberikan obat antibiotik yang mampu menghilangkan rasa sakit (Maulin, 2009).

Refluks gastroesofagal didefinisikan sebagai suatu gangguan di mana isi lambung mengalami refluks secara berulang ke dalam esofagus, yang menyebabkan terjadinya gejala dan/atau komplikasi yang mengganggu. Pernyataan ini diajukan oleh Konsensus Asia Pasifik mengenai GERD tahun 2008, di mana penekanan diberikan kepada kata “mengganggu”, oleh karena menandakan adanya gangguan terhadap kualitas hidup dan menyuarikan pendapat umum yang menyatakan bahwa apabila refluks esofageal ingin dinyatakan sebagai penyakit, maka kelainan tersebut harus mempengaruhi kualitas hidup pasien (Syam, *et al*, 2013)

Meskipun obat tradisional dan modern memiliki tujuan yang sama, keduanya memiliki perbedaan yang cukup besar dari aspek utama dan penting, tetapi juga tidak dapat dilupakan bahwa obat tradisional telah memberikan kontribusi dan menjadi bagian dalam membentuk obat modern.

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu di RS Holistic pada tahun 2019 angka kejadian tertinggi yaitu penyakit refluks gastroesofagal (*gerd*) maka tujuan penulis mengambil penelitian ini yaitu ingin meningkatkan kualitas hidup pasien *gerd* dan mengurangi angka kejadian *gerd*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana terapi pasien refluks gastroesfagal (*gerd*) yang menggunakan pengobatan herbal & pengobatan modern?
2. Bagaimana tingkat pencapaian target terapi (angka relaps / pengurangan gejala) pada pasien gangguan refluks gastroesofagal yang menggunakan terapi herbal & terapi modern di RS Holistic Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terapi yang digunakan pasien refluks gastroesfagal (*gerd*) yang menggunakan pengobatan herbal & pengobatan modern?
2. Untuk mengetahui pencapaian target terapi (angka relaps / pengurangan gejala) pada pasien gangguan refluks gastroesfagal yang menggunakan terapi herbal dan terapi modern di RS Holistic Purwakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan tambahan pengetahuan di instalasi rumah sakit dan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan tingkat keberhasilan terapi dengan perbandingan obat herbal dan obat kimia.

